



# Pendidikan Karakter Dalam Kajian Pendidikan چيماكن



Abdul Haris, S.Pd.

# Pendidikan Karakter Dalam Kajian Pendidikan **جملہ**

Abdul Haris, S.Pd.

# PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM

Penulis:  
**Abdul Haris, S.Pd.**

Desain Cover:  
**Septian Maulana**

Sumber Ilustrasi:  
**www.freepik.com**

Tata Letak:  
**Handarini Rohana**

Editor:  
**Evi Damayanti**

ISBN:  
**978-623-459-557-4**

Cetakan Pertama:  
**Juni, 2023**

Tanggung Jawab Isi, pada Penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung**

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

## **PENERBIT:**

**WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG**  
**(Grup CV. Widina Media Utama)**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

## PRAKATA PENULIS

Bismillahirrohmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan kekuatan baik jasmani maupun rohani. berkat taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah (kegelapan) ke zaman yang penuh dengan keimanan (terang benderang), dengan penuh rasa hormat dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Rektor IAIN Laa Roiba, Yanti Hasbian Setiawati, S.E., M.Pd.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah, Agus Suryana, M.Pd.
3. Kaprodi, Yusi Srihartini, M.Pd.
4. Bapak dosen pembimbing I, Yanti Hasbian Setiawati, S.E., M.Pd.
5. Bapak dosen pembimbing II, Moh. Romli, M.Pd.I.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh rasa sayang.
7. Kepada seluruh sahabat dan rekan seperjuangan tercinta khususnya yang telah membagi rasa, cita serta berbagai pengalaman yang berharga.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis berserah diri dan memohon semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aaamiin.

Penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya umumnya bagi pembaca serta mendapat khazanah tentang dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bogor,

Abdul Haris, S.Pd.

# DAFTAR ISI

<b>PRAKATA PENULIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB 1 GAMBARAN UMUM PENDIDIKAN KARAKTER .....</b>	<b>1</b>
A. Pengantar .....	1
B. Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an .....	3
C. Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hadjar Dewantara .....	5
D. Hasil Analisis dan Penelaahan Para Ahli .....	10
<b>BAB 2 BIOGRAFI KI HADJAR DEWANTARA .....</b>	<b>15</b>
A. Pendahuluan .....	15
B. Masa Kanak-Kanak .....	16
C. Masa Sekolah .....	17
D. Sebagai Jurnalis dan Politikus .....	18
E. Mendirikan Perguruan Taman Siswa .....	23
F. Perjuangan, Jasa, dan Penghargaan .....	27
G. Ajaran Perspektif Ki Hadjar Dewantara .....	32
H. Penutup .....	36
<b>BAB 3 TEORI PENDIDIKAN .....</b>	<b>39</b>
A. Dasar Teori Pendidikan Karakter .....	39
B. Dasar Teori Pendidikan Islam .....	48
<b>BAB 4 ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER     KI HADJAR DEWANTARA .....</b>	<b>57</b>
A. Ki Hadjar Dewantara dan Makna Sebuah Nama .....	57
B. Taman Siswa Sebagai Taman Pendidikan .....	61
C. Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara .....	65
<b>BAB 5 ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER     PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>75</b>
A. Konsep Pendidikan Islam .....	75
B. Pendidikan Karakter Dalam Islam .....	78
<b>BAB 6 DALIL-DALIL PENDIDIKAN KARAKTER .....</b>	<b>97</b>
A. Manunggaling Kawula Gusti (Tawakal) .....	97

B. Ngerti, Ngrasa, Nglakoni (Mengerti, Muhasabah Diri, dan Menjalankan Sepenuh Hati) .....	98
C. Syariat, Tarikat, Hakikat, Makrifat (Bertasawuf) .....	99
D. Ing Ngarso Sung Tulodho (Menjadi Teladan Yang Baik Atau Uswah Hasanah) .....	99
E. Ing Madya Mangun Karsa (Mendampingi, Memegang Amanah) .....	100
F. Tut Wuri Handayani (Memotivasi Atau Mendorong).....	101
G. Kontinuitas (Berkebudayaan) .....	101
H. Hubungan Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Karakter Dalam Islam .....	107
<b>BAB 7 PENUTUP</b> .....	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>111</b>
<b>PROFIL PENULIS</b> .....	<b>114</b>



## **GAMBARAN UMUM PENDIDIKAN KARAKTER**

---

### **A. PENGANTAR**

Bangsa Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya sejak 17 Agustus 1945, akan tetapi hingga saat ini kondisi bangsa Indonesia masih mengkhawatirkan. Kurang lebih sudah hampir 70 tahun bangsa Indonesia menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara bebas dari penjajah (merdeka) tetapi Indonesia memiliki kondisi yang berubah-ubah dilihat dari perkembangannya sampai saat ini. Bangsa Indonesia memiliki banyak sekali konteks sosial dan budaya yang terus berkembang sampai saat ini, dilihat dari kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia dapat dikategorikan sangat melimpah disertai dengan letak kepulauan yang berada di garis khatulistiwa, tanah subur, air melimpah, udara segar, kekayaan sumber energi dan mineral melimpah di dalam tanah dan laut semuanya memberikan keunikan terhadap bangsa ini. Pantaslah Indonesia disebut negara maritim, serba ada.

Keunikan lainnya dapat kita lihat dari kondisi yang ada, dirasakan, dan telah menjadi ciri khas bangsa ini. Seharusnya dengan kondisi sosial budaya dan kekayaan alam yang melimpah, rakyat Indonesia dapat merasakan kehidupan yang makmur dan sejahtera dari waktu ke waktu. Kenyataan yang dialami oleh bangsa ini menunjukkan kondisi yang berbeda dengan logika kekayaan sosial, budaya dan alam. Kondisi yang dialami menunjukkan bahwa kekayaan alam tereksplorasi besar-besaran, pembangunan industri terjadi



## **BIOGRAFI KI HADJAR DEWANTARA**

---

### **A. PENDAHULUAN**

Nama Suwardi Suryaningrat kurang dikenal oleh masyarakat, namun dengan nama Ki Hadjar Dewantara, beliau sangat dikenal, dihormati dan disanjung-sanjung sebagai Pendiri Perguruan Tamansiswa, Bapak Pendidikan Nasional, dan Pahlawan Nasional. Beliau dikenal dan diakui dunia karena kompetensi, keahlian, prestasi dan sumbangsuhnya yang luar biasa dalam bidang pendidikan, kebudayaan, dan kemasyarakatan. Melalui studi kepustakaan baik berupa tulisan-tulisan maupun benda peninggalan Ki Hadjar Dewantara, serta buku-buku karya para tokoh Tamansiswa dan simpatisan Tamansiswa yang tersimpan di Museum Tamansiswa “Dewantara Kirti Griya”, saya sajikan biografi untuk menggambarkan sosok Ki Hadjar Dewantara sebagai seorang jurnalis, politikus, budayawan, pendidik, dan pemimpin rakyat. Dari tiap tingkat dan lapangan perjuangan yang ditempuh Ki Hadjar Dewantara, terdapat tulisan-tulisan beliau di berbagai surat kabar, majalah, dan brosur. Dari perjuangan Ki Hadjar Dewantara di lapangan jurnalistik, ke lapangan politik, dan yang terakhir di lapangan pendidikan dan kebudayaan, ditemukan berbagai tulisan yang menggambarkan gagasan dan konsepsinya. Dengan berbagai ragam dan cara mengemukakan gagasan sesuai dengan masa, zaman, dan objek yang dihadapinya, maka seluruh kegiatan Ki Hadjar





## TEORI PENDIDIKAN

---

### A. DASAR TEORI PENDIDIKAN KARAKTER

#### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan. Untuk memahami pendidikan, ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan yakni, kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pengetahuan.

Secara etimologik, perkataan *paedagogi* berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak. *Paidagogos* adalah hamba atau orang yang pekerjaannya menghantar dan mengambil budak-budak pulang pergi atau antar jemput sekolah. Juga dirumahnya, anak-anak tersebut selalu dalam pengawasan dan penjagaan dari para *paedagogos* itu, jadi nyatalah bahwa pendidikan anak-anak Yunani Kuno sebagian besar diserahkan kepada *paedagogos* itu. *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Perkataan yang mulanya berarti “rendah” (pelayan, bujang), sekarang di pakai untuk pekerjaan yang mulia. Perkataan “*paيدا*” merujuk pada kanak-kanak, yang menjadikan sebab mengapa sebagian orang cenderung membedakan antara pedagogi (mengajar kanak-kanak) dan andragogi (mengajar orang dewasa). Perkembangan ilmu *pedagogie* baik praktis maupun teoritis, di Indonesia di mulai oleh Ki Hajar Dewantara dan kawan-kawan pasca pembuangan ke



## ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER KI HADJAR DEWANTARA

---

### A. KI HADJAR DEWANTARA DAN MAKNA SEBUAH NAMA

Ki Hadjar Dewantara, masa kecilnya bernama R.M. Soewardi Surjadiningrat, lahir pada kamis legi, tanggal 02 Puasa tahun Jawa, bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1989 M. Ayahnya bernama G.PH. Surjadiningrat, Putra Kanjeng Hadipati Harjo Surjo Sasraningrat yang bergelar Sri Paku Alam ke-III. Ibunya adalah seorang putri keraton Yogyakarta yang lebih dikenal sebagai pewaris Kadilangu keturunan langsung Sunan Kalijaga.<sup>43</sup>

Pengalaman Soewardi dan kawan-kawannya di lapangan perjuangan politik dengan melalui berbagai rintangan, penjara, dan pembuangan dengan segala hasilnya, menimbulkan pikiran baru untuk meninjau cara-cara dan jalan untuk menuju kemerdekaan Indonesia.<sup>44</sup>

Soewardi Surjadiningrat yang terus berjuang tak kenal lelah tersebut dalam menghadapi berbagai masalah, ternyata dia menaruh perhatian terhadap Pendidikan Karakter bangsa dengan mendirikan perguruan nasional Taman Siswa. Sekolah Taman Siswa yang pertama kali didirikan di Yogyakarta

---

<sup>43</sup> Darsiti Suratman, *Ki Hajar Dewantara* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1981). 16.

<sup>44</sup> Y. B. Suparlan, *Aliran-Aliran Baru dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1984). 102.



## ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

---

### A. KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

#### 1. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang tersendiri sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan Al-Qur'an.

Ibnu Khaldun menyatakan: Bahwa tujuan Pendidikan Islam mempunyai dua tujuan, yaitu:

- a. Tujuan Keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan keatasnya.
- b. Tujuan Ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh Pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.

Selanjutnya Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Dr. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1994). 26.



## DALIL-DALIL PENDIDIKAN KARAKTER

---

### A. MANUNGGALING KAWULA GUSTI (TAWAKAL)

#### 1. Al-Qur'an

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ \* إِنَّ يَنْصُرْكُمْ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذَلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah lah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekitar mu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal. (59) Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada seorang pun yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang bisa menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah hanya kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal. “(Q.S Ali Imran: 159-160).<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).



## PENUTUP

---

### A. KESIMPULAN

Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara merupakan sarana manusia untuk membangun karakter dirinya dan mencapai tujuan hidupnya, yang mana tujuan hidup manusia adalah bahagia di dunia dan akhirat. Kebahagiaan itu diperoleh dengan amal. Amal disini adalah bagaimana menjadi manusia yang berkarakter, sehingga dengan karakter yang baik inilah kebaikan di dunia dan akhirat didapatkan.

Konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara terdiri dari berbagai kriteria berupa ajaran beliau dan fatwa yang terdiri dari: *Manunggaling Kawula Gusti* (Berserah diri pada allah swt. atau tawakal), *Ngrti Ngrasa*, *Nglakoni* (pengertian, menyadari dengan hati, dan menjalankan sepenuh hati), *Syariat*, *Hakikat*, *Tarekat*, *Makrifat* (Bertasawuf), *Ing Ngarso Sung Tulodho* (memberikan contoh atau teladan), *Ing Madya Mangun Karsa* (mendampingi atau memberikan kepercayaan), *Tut Wuri Handayani* (memotivasi atau mendorong), *Kontinuitas* (berkebudayaan), *Konsentris* (Nasionalis atau cinta tanah air), *Konvergen* (Bermasyarakat), *Tripusat Pendidikan dan Sistem Asrama* (hidup merdeka), *Opor Bebek Mateng Saka* (Mandiri), *Hidup Hemat dan Sederhana* (tasamuh, zuhud, dan tawadhu), dan *Suci Tata Ngesti Mulya* (suci, tertib, dan bersatu).

## DAFTAR PUSTAKA

- "Hadits". <https://abu0yusuf.wordpress.com/2012/04/14/barang-siapa-yang-tidak-menyayangi-maka-ia-tidak-di-sayangi/>. Diakses 12 Oktober 2020.
- Abdurrachman Surjomihardjo, *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern* (Jakarta: Sinar Harapan 1986).
- al Maidani, Abu Yusuf Fadhli.
- Al-Hilali, Syaikh Salim. "Hadits". <https://muslim.or.id/6966-kaedah-penting-dalam-memahami-al-quran-dan-hadits.html> Diakses 6 Oktober 2020.
- Almanhaj, "Hadits". <https://almanhaj.or.id/3002-mencintai-saudara-seiman-termasuk-kesempurnaan-iman.html>.
- Anisah, Nur. *Pendidikan Kakter dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara* (Skripsi: IAIN Salatiga, 2002).
- Bambang Sokowati Dewantara, *Ki Hajar Dewantara Ayahku* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989)
- Bambang Sokowati Dewantara, *Mereka yang selalu Hidup* (Jakarta: Roda Pengetahuan, 1981).
- Bin Muhammad, Abu Abdullah. *Shahih Al-Bukhari* (Libanon: Daar Ibn Katsir, 2002).
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).
- Dewantara, Ki Hajar "Sistem Pondok dan Asrama, Wasita seri pertama" dalam karya Ki Hajar Dewantara Bagian I Pendidikan (1962).
- Dewantara, Ki Hajar. "Hubungan Kita dengan Rabindranath Tagore, Pusara 11 dalam karya Ki Hajar Dewantara", *Kebudayaan* (1977).
- Dr. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1994).
- Hadits hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi no. 2318 dan yang lainnya)
- Harian Republika, <https://republika.co.id/berita/qbg75r320/hadits-tawakal-seperti-burung-menurut-imam-ahmad-dan-ghazali>. Diakses 23 Oktober 2020.
- Haryanto, *"Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara"* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

<https://almanhaj.or.id/9758-keutamaan-menunjukkan-kebaikan.html>.

Diakses 11 september 2020

<https://brainly.co.id/tugas/11228654>. Diakses 12 september 2020.

<https://lamongantoday.pikiran-rakyat.com/siraman-rohani/pr-77681673/lirik-lagu-yaa-lal-wathon-arab-latinnya>. Diakses 20 september 2020.

[https://web.facebook.com/1735245199875783/posts/bab-tentang-syariat-tarekat-hakikat-dan-makrifat-serta-mengenal-diri-didalam-isl/2189915021075463/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/1735245199875783/posts/bab-tentang-syariat-tarekat-hakikat-dan-makrifat-serta-mengenal-diri-didalam-isl/2189915021075463/?_rdc=1&_rdr). Diakses 11 september 2020.

Imam al-Raghib al-Asfahani, *al-Dzariah ila Makarim al-Syariah*.

Ishom, Muhammad "Hadits".

<https://islam.nu.or.id/post/read/122105/makna-hadits--bekerjalahan-untuk-duniamu-seolah-kauhidup-selamanya->. Diakses 4 Agustus 2020.

Kamus Arab-Indonesia, *Al-Munawwir*.

Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter "Kajian Teori dan Praktik Sekolah"* (Bandung: PT Remaja Rosdakaya Offset, 2012).

Lihat: *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, cet. I. (Bandung: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional & Mizan, 2009) hal. 261-262.

Muhammad Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, (Beirut: Dar al-Fikir, Jilid 4).

Nasikhul Abid, Muhammad. "Hadits".

<https://dosenmuslim.com/makalah/makalah-hadits-tentang-pendidikan-keluarga/>. Diakses 22 september 2020.

Novyanti, "Hadits". <https://brainly.co.id/tugas/22469202>. 10 Agustus 2020.

Nur Utami, Puji. *"Konsep Pendidikan Karakter menurut Ki Hajar Dewantara"* (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017).

Octavia, Lanny dkk. *Pendidikan Karakter berbasis Pesantren* (Jakarta: Rumah Kitab, 2014).

Purnama, Yulian "Hadits". <https://muslim.or.id/31432-wajib-membela-tanah-air-kaum-muslimin.html>. Diakses 10 agustus 2020.

Raharjo, Suparto. *Biografi Ki Hajar Dewantara* (Jogjakarta: Garasi, 2020). Ali Anwar Yusuf. *Afeksi Islam* (Bandung: Tafakur, 2005).

Suratman, Darsiti. *Ki Hajar Dewantara* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1981).

Suroto, Agus “Kemandirian”. <http://agus-suroto.blogspot.com/2012/09/perkembangan-kemandirian-peserta-didik.html>. Diakses september 2012.

Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi, *Syarh Tijan al-Darariy*.

Tauchid, Mochammad. *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hajar Dewantara* (Yogyakarta: Persatuan Tamansiswa, 2011).

*Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Wiryopranoto, Suhartono *Ki Hajar Dewantara “Pemikiran dan Perjuangannya* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Dirjen KEMENDIKBUD, 2017).

Y. B. Suparlan, *Aliran-Aliran Baru dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1984). Acetylena, Siti *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara* (Malang: Madani, 2018).



## PROFIL PENULIS

### Abdul Haris, S.Pd.



Penulis dilahirkan tanggal 20 Mei 1996 di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Ia menyelesaikan pendidikan SD hingga SMA di Bogor, meraih gelar sarjana di IAIN Laa Roiba jurusan Pendidikan Agama Islam dan Magister PAUD di Universitas Panca Sakti Bekasi. Anak dari seorang supir ini pernah menjadi Fasilitator Program Organisasi Penggerak (POP) Sekolah Literasi Indonesia-Dompet

Dhuafa pada tahun 2022. Ia belajar bersama siapa pun dan banyak komunitas seperti Komunitas Media Pembelajaran (KOMED), Sekolah Guru Indonesia (SGI) dan banyak lainnya. Pemuda yang mempunyai hobi menulis ini adalah seorang guru yang saat ini masih aktif mengajar di tiga sekolah berbeda yaitu MTs Miftahul Khoir, SMP Hidayatul Ma'mur, dan MTs Mathlaul Anwar Cemplang. Selain aktif menjadi pendidik, ia juga mengikuti komunitas literasi di bawah pimpinan Ibu Vitriya Mardiyati yang dijadikan sebagai penyemangat dalam berkarya. Karya yang pernah ditorehkan tercatat dalam beberapa judul: *Kuliner Jadul Rasa Mantul*, *Bahagiaku*, *Ramadhanku*, *True Story* Mantan Terindah, *Puisi Merdeka Belajar*, *Motivasiku*. Pemuda yang selalu bahagia ini pernah berkolaborasi dengan tokoh-tokoh Nasional di antaranya Helmy Yahya, Jamil Azzaini, Saeful Bahri, Anies Baswedan, Kadisdik Bogor dan Depok dan puluhan karya antologi bersama KYM, KRP, dan KMB. Ia merupakan salah satu peserta langganan pada *event-event* di Komunitas Menulis Buku (KMB) dan mendampingi beberapa *event* di KYM. Dalam berkarya, ia memiliki motivasi untuk dirinya untuk terus belajar dan berkarya. "Jadilah orang yang biasa-biasa saja, tetapi luar biasa. Yakinlah, dengan tulisanmu mereka akan tahu betapa pentingnya mencoba dan berusaha." Inilah moto yang selalu ia kibarkan.



# Pendidikan Karakter Dalam Kajian Pendidikan **چملاکن**

Perilaku dan sikap bangsa Indonesia di kalangan generasi muda, khususnya anak didik perlu terus diperkuat sehingga dapat melahirkan generasi muda yang handal dan memiliki karakter yang kuat, salah satunya dengan menumbuhkan minat baca untuk menambah pengetahuan. Hal itu penting agar bangsa Indonesia dapat berkembang dan sejajar dengan bangsa-bangsa asing dalam pergaulan internasional, namun tidak larut dalam arus globalisasi. Bangsa Indonesia membutuhkan jiwa karakter yang meneladani tokoh bangsa dan disesuaikan dengan karakter kepribadian Islam untuk dapat menampilkan jati dirinya dan bersaing dengan bangsa lain.

Kalau kita perhatikan rumusan tujuan yang telah digariskan oleh para ahli didik Islam tersebut maupun yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadits nyatalah bahwa tujuan Pendidikan Islam tersebut bukanlah sekedar mencari kesenangan duniawi atau materi semata, akan tetapi menyangkut masalah keduniawian dan kerohanian secara berimbang. Sikap seorang muslim terhadap kehidupan duniawi adalah sikap dari puncak kebahagiaan dan kemajuan, ia menganggapnya hanyalah sebagai tahap penyeberangan yang harus dilalui dan sebagai jalan untuk mencapai keberuntungan terbesar kehidupan abadi serta kenikmatan yang disenangi.